

**ANALISIS KESESUAIAN ANTARA PENGUNGKAPAN
DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN DENGAN 10 PRINSIP
GRI STANDAR (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DI
INDUSTRI KONSTRUKSI TAHUN 2017 & 2018)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Benedict Witlow

2015130190

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**THE ACCORDANCE ANALYSIS OF THE SUSTAINABILITY
REPORTING DISCLOSURES BASED ON 10 GRI
STANDARD'S PRINCIPLES (CASE STUDY AT INDUSTRY
SECTOR CONSTRUCTION FOR THE YEAR 2017 & 2018)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By:

**Benedict Witlow
2015130190**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KESESUAIAN ANTARA PENGUNGKAPAN
DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN DENGAN 10 PRINSIP
GRI STANDAR (Studi Kasus pada Perusahaan di Industri Konstruksi
Tahun 2017 & 2018)**

Oleh:

Benedict Witllow
2015130190

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno E.M., SE., SH., M.Si., Ak.
Pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawan, SE., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Benedict Witllow
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 18 Mei 1997
NPM : 2015130190
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS KESESUAIAN ANTARA PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN DENGAN 10 PRINSIP GRI STANDAR (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DI INDUSTRI KONSTRUKSI TAHUN 2017 & 2018)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:
Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, dan karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Jakarta,

Dinyatakan tanggal: 6 juli 2020

Pembuatan pernyataan:



(Benedict Witllow)

ABSTRAK

Kebutuhan dunia akan infrastruktur terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi. Indonesia sendiri mengupayakan peningkatan infrastruktur. Kegiatan infrastruktur tersebut dibutuhkan untuk menjalankan sembilan agenda prioritas pemerintah yaitu Nawacita. Dengan adanya dampak dari pembangunan infrastruktur dan agenda pemerintah Indonesia untuk melakukan pembangunan infrastruktur secara masif maka dibutuhkan peranan dari akuntansi keberlanjutan. Dengan begitu penyampaian laporan keberlanjutan dapat menjadi bentuk kesadaran perusahaan akan perubahan paradigma bisnis kearah berkelanjutan sesuai konsep *Triple Bottom Line*. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutannya pada tahun 2017 dan 2018 adalah PT Jasa Marga Tbk, PT PP Tbk, PT Nindya Karya, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Adhi Karya Tbk. Setiap perusahaan mengungkapkan bahwa dalam pelaporannya menggunakan pedoman standar GRI.

Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI mencakup praktek pengungkapan informasi keberlanjutan menginspirasi akuntabilitas, membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko, dan memungkinkan organisasi untuk mengambil peluang baru. Standar GRI mencakup pelaporan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line*. Dalam landasan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI, terdapat prinsip yang bersifat fundamental untuk mencapai pelaporan keberlanjutan berkualitas tinggi. Prinsip pelaporan dibagi menjadi dua kelompok, prinsip isi laporan dan prinsip kualitas. Prinsip-prinsip pelaporan isi laporan membantu organisasi untuk memutuskan isi laporan mana yang akan disertakan dalam laporan. Sementara, prinsip-prinsip pelaporan kualitas laporan memandu pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk presentasinya yang tepat.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan PT Wijaya Karya Tbk, PT PP Tbk, PT Nindya Karya, PT Wijaya Karya Tbk, PT Adhi Karya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi kepustakaan dan pengumpulan data sekunder yang kemudian dilakukan analisis pengujian berdasarkan standar GRI atas laporan keberlanjutannya tahun 2017 dan 2018.

Laporan keberlanjutan kelima perusahaan selama tahun 2017 dan 2018 dilihat dari segi gambaran struktur yang disajikan secara keseluruhan sama meskipun dengan jumlah kategori yang berbeda. Dari penilaian pengungkapan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial, ketiga indikator tersebut belum dapat dipenuhi dengan baik oleh kelima perusahaan. PT PP Tbk merupakan perusahaan dengan pengungkapan terbaik dengan *partially applied* sedangkan PT Adhi Karya Tbk merupakan perusahaan terburuk. Untuk prinsip isi, prinsip konteks keberlanjutan merupakan prinsip dengan pemenuhan terbaik, sementara prinsip inklusivitas pemangku kepentingan terburuk. Untuk prinsip kualitas, prinsip ketepatan waktu merupakan prinsip dengan pemenuhan terbaik, sementara prinsip keandalan terburuk. Secara keseluruhan, penilaian tertinggi atas kedua prinsip diraih oleh PT Jasa Marga Tbk, diikuti dengan PT Wijaya Karya Tbk, PT PP Tbk, PT Nindya Karya, dan terakhir PT Adhi Karya dengan pemenuhan *well applied* dari kelima perusahaan.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Infrastruktur, standar GRI.

ABSTRACT

The world's need for infrastructure continues to grow along with increased economic activity. Indonesia itself is striving to improve their infrastructure. The infrastructure activities are needed to carry out the government's nine priorities, namely Nawacita. With the impact of infrastructure development and Indonesian government's agenda for massive infrastructure development, the role of sustainability accounting is needed. That way the submission of sustainability reports can be a form of corporate awareness of the shift in the business paradigm that towards sustainability in accordance with the Triple Bottom Line concept. However, not all companies appointed by the government have revealed their sustainability reports in 2017 and 2018. Companies that have issued sustainability reports in 2017 and 2018 are PT Jasa Marga Tbk, PT PP Tbk, PT Nindya Karya, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Adhi Karya Tbk and each company revealed that they are using GRI standard as guidelines.

The GRI standard include the practice of disclosing sustainability information inspiring accountability, helping to identify and manage risks, and enable the companies to take on new opportunities. GRI standard can cover the reporting in economics, environmental, and social aspects in accordance with the Triple Bottom Line concept. On the basis of sustainability reports based on GRI standard, there are fundamental principles for achieving high quality sustainability reporting. The reporting principle is divided into two groups, the principle of the content and the principle of quality. The principles of reporting the contents helps the organization to decide which report content will be included in the report and the principle of quality guide choice to ensure the quality of information in sustainability reports, including their proper presentation.

The object of this undergraduate thesis is the sustainability reports issued by PT Jasa Marga Tbk, PT PP Tbk, PT Nindya Karya, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Adhi Karya Tbk. Data collection techniques were carried out with a literature study and secondary data collection, which was then analyzed by testing based on GRI standard for its 2017 and 2018 sustainability reports.

The sustainability reports of the five companies during 2017 and 2018 are viewed in terms of the overall structure presented even though presented with a number of different categories. From the assessment of the disclosure of economic, environmental, and social indicators have not been able to be fulfilled well by the five companies. PT PP Tbk is the company with the best disclosure with partially applied while PT Adhi Karya is the worst one. For the principle of the content, sustainability context is the principle with best fulfillment, while stakeholder inclusiveness is the worst. For the principle of quality, timeliness is the principle with the best fulfillment, while reliability is the worst. Overall, the highest assessment of the two principles was achieved by PT Jasa Marga Tbk, followed by PT Wijaya Karya Tbk, PT PP Tbk, PT Nindya Karya, and finally PT Adhi Karya Tbk with well applied fulfillment by all companies.

Keywords: Sustainability Report, Infrastructure, GRI Standard.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Y.M.E, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Pengungkapan Dalam Laporan Keberlanjutan Terhadap 10 Prinsip GRI Standar (Studi Kasus Pada PT Jasa Marga Tbk, PT PP Tbk, PT Nindya Karya, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Adhi Karya Tahun 2017 & 2018)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, peneliti menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga Phaing yang selalu memberi dukungan dan semangat, juga kasih sayang yang melimpah. Semoga skripsi ini dapat memberikan kepada keluarga.
2. Keluarga Kuhuwael di Bandung, terutama Oma Bandung yang telah menjadi “rumah” kedua peneliti di Bandung.
3. Ibu Linda Damajanti, SE., M.Ak. Ak, selaku dosen wali saya selama perkuliahan yang telah membimbing saya selama perkuliahan.
4. Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
5. Pak Tanto Kurnia, ST., MA. dan Ibu Verawati Suryaputra SE., MM., Ak., CMA. sebagai penguji yang sudah membantu saya untuk meningkatkan kualitas dari skripsi ini.
6. Seluruh pengajar dan karyawan UNPAR yang telah berperan selama peneliti melaksanakan kegiatan perkuliahan.
7. Teman-teman seperjuangan dari SMA dengan sebutan Pion, yang telah menjadi teman yang selalu ada antara lain Jevon, Rangga, dan Alexa.
8. Teman-teman Bintaro yang mendukung dari jauh dan selalu memberi sambutan setiap kali saya pulang.

9. Teman-teman Bandung yang telah menemani hari-hari saya selama perkuliahan, tanpa kalian saya pasti pulang tiap *weekend*.
10. Aal dan Polisar yang telah menemani peneliti dalam sisa waktu saya di UNPAR.
11. Taklupa kepada orang-orang yang takbisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah secara langsung dan tidak langsung berperan dalam penyelesaian perkuliahan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menerima dengan terbuka segala kritik dan saran. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi banyak pihak.

Terimakasih.

Jakarta, Juli 2020

Peneliti

Benedict Witllow

DAFTAR ISI

ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Teori yang Mendasari Corporate Social Responsibility	8
2.1.1. Corporate Social Performance	8
2.1.2. The Stakeholder Theory	8
2.2. Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility)	9
2.3. Konsep Triple Bottom Line	11
2.4. Laporan Keberlanjutan.....	12
2.4.1. Manfaat laporan keberlanjutan.....	13
2.4.2. Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	13
2.5. Global Reporting Initiative (GRI) Standards	14
2.5.1. Prinsip-prinsip Untuk Menentukan Isi Laporan.....	14
2.5.2. Prinsip-prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan	17

2.5.3. Komponen GRI	20
2.5.3.1. Pengungkapan Umum	21
2.5.3.2. Pengungkapan Pendekatan Manajemen	21
2.5.3.3. Pengungkapan Standar Khusus	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	29
3.1. Metode Penelitian.....	29
3.1.1. Sumber Data.....	29
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	29
3.1.3. Langkah-Langkah Penelitian	30
3.1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.1.5. <i>The Accordance of Reporting</i>	31
3.2. Objek Penelitian	32
3.2.1. PT Nindya Karya.....	32
3.2.2. PT PP Tbk	33
3.2.3. PT Wijaya Karya Tbk	34
3.2.4. PT Jasa Marga Tbk.....	35
3.2.5. PT Adhi Karya Tbk.....	36
BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	38
4.1. Analisis Isi Laporan Keberlanjutan Berdasarkan 4 Prinsip Standar GRI.....	38
4.1.1. PT Jasa Marga	38
4.1.2. PT PP.....	48
4.1.3. PT Nindya Karya.....	56
4.1.4. PT Wijaya Karya.....	65
4.1.5. PT Adhi Karya	75

4.2.	Analisis Kualitas Laporan Keberlanjutan Berdasarkan 6 Prinsip Standar GRI	84
4.2.1.	PT Jasa Marga.....	84
4.2.2.	PT PP.....	93
4.2.3.	PT Nindya Karya.....	102
4.2.4.	PT Wijaya Karya.....	113
4.2.5.	PT Adhi Karya	123
4.3.	Perbandingan Pemenuhan Prinsip Isi dan Prinsip Kualitas pada Laporan Berkelanjutan Antar Perusahaan Tahun 2017 dan 2018.....	134
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	138
5.1.	Kesimpulan.....	138
5.2.	Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA		141
LAMPIRAN.....		143

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Isi Laporan Keberlanjutan PT Jasa Marga	38
Tabel 4. 2 Pemenuhan Prinsip Inklusivitas Pemangku Kepentingan - PT Jasa Marga....	39
Tabel 4. 3 Pemenuhan Prinsip Konteks Keberlanjutan - PT Jasa Marga.....	42
Tabel 4. 4 Pemenuhan Prinsip Materialitas - PT Jasa Marga	44
Tabel 4. 5 Pemenuhan Prinsip Kelengkapan - PT Jasa Marga	47
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Isi Laporan Keberlanjutan PT PP	48
Tabel 4. 7 Pemenuhan Prinsip Inklusivitas Pemangku Kepentingan - PT PP	50
Tabel 4. 8 Pemenuhan Prinsip Konteks Keberlanjutan - PT PP	51
Tabel 4. 9 Pemenuhan Prinsip Materialitas - PT PP.....	53
Tabel 4. 10 Pemenuhan Prinsip Kelengkapan - PT PP	55
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Isi Laporan Keberlanjutan PT Nindya Karya.....	56
Tabel 4. 12 Pemenuhan Prinsip Inklusivitas Pemangku Kepentingan - PT Nindya Karya	58
Tabel 4. 13 Pemenuhan Prinsip Konteks Keberlanjutan - PT Nindya Karya.....	60
Tabel 4. 14 Pemenuhan Prinsip Materialitas - PT Nindya Karya.....	61
Tabel 4. 15 Pemenuhan Prinsip Kelengkapan - PT Nindya Karya.....	64
Tabel 4. 16 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Isi Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya	65
Tabel 4. 17 Pemenuhan Prinsip Inklusivitas Pemangku Kepentingan - PT Wijaya Karya	67
Tabel 4. 18 Pemenuhan Prinsip Konteks Keberlanjutan - PT Wijaya Karya	69
Tabel 4. 19 Pemenuhan Prinsip Materialitas - PT Wijaya Karya	70
Tabel 4. 20 Pemenuhan Prinsip Kelengkapan - PT Wijaya Karya	73
Tabel 4. 21 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Isi Laporan Keberlanjutan PT Adhi Karya.....	75
Tabel 4. 22 Pemenuhan Prinsip Inklusivitas Pemangku Kepentingan - PT Adhi Karya.	76

Tabel 4. 23 Pemenuhan Prinsip Konteks Keberlanjutan - PT Adhi Karya.....	78
Tabel 4. 24 Pemenuhan Prinsip Materialitas - PT Adhi Karya.....	80
Tabel 4. 25 Pemenuhan Prinsip Kelengkapan - PT Adhi Karya.....	82
Tabel 4. 26 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Kualitas Laporan Keberlanjutan PT Jasa Marga.....	84
Tabel 4. 27 Pemenuhan Prinsip Akurasi - PT Jasa Marga.....	86
Tabel 4. 28 Pemenuhan Prinsip Akurasi - PT Jasa Marga.....	87
Tabel 4. 29 Pemenuhan Prinsip Kejelasan - PT Jasa Marga.....	88
Tabel 4. 30 Pemenuhan Prinsip Keterbandingan - PT Jasa Marga.....	90
Tabel 4. 31 Pemenuhan Prinsip Keandalan - PT Jasa Marga	91
Tabel 4. 32 Pemenuhan Prinsip Ketepatan Waktu - PT Jasa Marga.....	92
Tabel 4. 33 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Kualitas Laporan Keberlanjutan PT PP	93
Tabel 4. 34 Pemenuhan Prinsip Akurasi - PT PP.....	95
Tabel 4. 35 Pemenuhan Prinsip Keseimbangan - PT PP	96
Tabel 4. 36 Pemenuhan Prinsip Kejelasan - PT PP	98
Tabel 4. 37 Pemenuhan Prinsip Keterbandingan - PT PP.....	99
Tabel 4. 38 Pemenuhan Prinsip Keandalan - PT PP	100
Tabel 4. 39 Pemenuhan Prinsip Ketepatan Waktu - PT PP	101
Tabel 4. 40 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Kualitas Laporan Keberlanjutan PT Nindya Karya	102
Tabel 4. 41 Pemenuhan Prinsip Akurasi - PT Nindya Karya	104
Tabel 4. 42 Pemenuhan Prinsip Keseimbangan - PT Nindya Karya	106
Tabel 4. 43 Pemenuhan Prinsip Kejelasan - PT Nindya Karya	107
Tabel 4. 44 Pemenuhan Prinsip Keterbandingan - PT Nindya Karya.....	109
Tabel 4. 45 Pemenuhan Prinsip Keandalan - PT Nindya Karya.....	111
Tabel 4. 46 Pemenuhan Prinsip Ketepatan Waktu - PT Nindya Karya	112
Tabel 4. 47 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Kualitas Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya.....	113
Tabel 4. 48 Pemenuhan Prinsip Akurasi - PT Wijaya Karya.....	114

Tabel 4. 49 Pemenuhan Prinsip Keseimbangan - PT Wijaya Karya.....	116
Tabel 4. 50 Pemenuhan Prinsip Kejelasan - PT Wijaya Karya.....	117
Tabel 4. 51 Pemenuhan Prinsip Keterbandingan - PT Wijaya Karya.....	119
Tabel 4. 52 Pemenuhan Prinsip Keandalan - PT Wijaya Karya	121
Tabel 4. 53 Pemenuhan Prinsip Ketepatan Waktu - PT Wijaya Karya	122
Tabel 4. 54 Rekapitulasi Penilaian Prinsip Menentukan Kualitas Laporan Keberlanjutan PT Adhi Karya	123
Tabel 4. 55 Pemenuhan Prinsip Akurasi - PT Adhi Karya	125
Tabel 4. 56 Pemenuhan Prinsip Keseimbangan - PT Adhi Karya	126
Tabel 4. 57 Pemenuhan Prinsip Kejelasan - PT Adhi Karya	128
Tabel 4. 58 Pemenuhan Prinsip Keterbandingan - PT Adhi Karya	129
Tabel 4. 59 Pemenuhan Prinsip Keandalan - PT Adhi Karya.....	131
Tabel 4. 60 Pemenuhan Prinsip Ketepatan Waktu - PT Adhi Karya.....	132
Tabel 4. 61 Perbandingan Penilaian Pemenuhan Prinsip Isi dan Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Industri Konstruksi Tahun 2017 dan 2018 berdasarkan 10 Prinsip GRI Standar	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PT Jasa Marga tahun 2017.....	144
Lampiran 2 PT Jasa Marga tahun 2018.....	158
Lampiran 3 PT PP tahun 2017	174
Lampiran 4 PT PP tahun 2018	186
Lampiran 5 PT Nindya Karya tahun 2017	199
Lampiran 6 PT Nindya Karya tahun 2018.....	209
Lampiran 7 PT Wijaya Karya tahun 2017	223
Lampiran 8 PT Wijaya Karya tahun 2018	238
Lampiran 9 PT Adhi Karya tahun 2017.....	251
Lampiran 10 PT Adhi Karya tahun 2018.....	262

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Nawacita adalah sembilan agenda prioritas pembangunan Indonesia lima tahun ke depan. Sembilan prioritas itu menjadi bagian dari visi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam kampanye Pilpres 2014 (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017). Hal tersebut didukung dengan pembangunan infrastruktur yang menjadi program prioritas nasional. Ketersediaan infrastruktur diperlukan untuk mewujudkan Nawacita dengan membangun konektivitas guna meningkatkan daya saing, membangun dari pinggiran, mendukung ketahanan pangan dan air, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada kawasan permukiman (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017). Basuki Hadimuljono sebagai Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) periode 2015 sampai dengan 2019 mengatakan pembangunan infrastruktur menjadi program prioritas nasional Pemerintahan Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla semata-mata untuk mengejar ketertinggalan dibandingkan dengan negara lain.

Kebutuhan dunia akan infrastruktur terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi. Indonesia sendiri mengupayakan peningkatan infrastruktur dan diperkirakan menjadi komponen kunci dalam upaya pemerintah untuk menarik investasi yang lebih besar bagi ekspansi dan daya saing ekonomi. (Kementrian Keuangan Republik Indonesia). Dengan meningkatkan aktivitas pembangunan infrastruktur di Indonesia maka hal tersebut menghasilkan dampak positif dan negatif terhadap aspek lingkungan dan sosial. Menurut Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) atau Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro periode 2015 sampai dengan 2019 mengungkapkan bahwa dampak positif dari pembangunan infrastruktur antara lain; produktifitas ekonomi akan jauh lebih meningkat, menurunkan biaya input ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan, mengangkat sektor lain untuk bergerak lebih pesat, seperti sektor pariwisata, dan meningkatkan jaringan informasi dan akses pasar. Namun, disisi lain pembangunan infrastruktur juga berdampak buruk bagi daerah sekitar

pembangunan. Seperti berkurangnya lahan pertanian akibat penggunaan lahan untuk jalan tol. Kemudian dengan hilangnya lahan pertanian, maka akan berdampak pula bagi petani lokal yang mencari nafkah dengan bertani. Dengan adanya dampak dari pembangunan infrastruktur dan agenda pemerintah Indonesia untuk melakukan pembangunan infrastruktur secara masif maka dibutuhkan peranan dari akuntansi keberlanjutan.

Di Indonesia, pengaturan mengenai usaha jasa konstruksi terdapat di dalam UU No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi mengatur bahwa, yang termasuk dalam bisnis jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Sementara jika dirujuk pada UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, jasa konstruksi bukan merupakan salah satu bidang industri yang wajib melaporkan tanggung jawab sosialnya karena tidak bergerak di bidang sumberdaya alam. Perusahaan konstruksi yang melaporkan laporan keberlanjutannya bukan didasarkan peraturan tersebut, namun lebih kepada kesadaran perusahaan akan perubahan paradigma bisnis kearah berkelanjutan sesuai konsep *Triple Bottom Line*, walaupun beberapa diantaranya wajib melaporkan laporan keberlanjutannya karena merupakan perusahaan publik.

Berdasarkan (GRI, 2015) laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* serta menurut OJK (2017), penerbitan pelaporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam GRI. Standar GRI disusun sebagai serangkaian standar yang saling terkait. Standar-standar ini telah dikembangkan terutama untuk digunakan bersama-sama dalam membantu organisasi menyiapkan laporan keberlanjutan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pelaporan dan berfokus pada topik yang material. Sebuah organisasi diwajibkan menerapkan prinsip-prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutan telah disusun sesuai dengan Standar GRI (Global Reporting Initiative, 2016). prinsip-prinsip pelaporan bersifat fundamental untuk mencapai pelaporan keberlanjutan berkualitas tinggi.

Pembangunan infrastruktur di Indonesia akan terus berjalan selama beberapa tahun kedepan dan secara khusus melibatkan beberapa perusahaan konstruksi. Dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, di dominasi oleh perusahaan BUMN dan dilansir dalam (Okezone, 2018) perusahaan yang berperan dalam pembangunan infrastruktur terkait program Nawacita antara lain, PT Waskita Karya Tbk, PT PP Tbk, PT Perum Perumnas, PT Nindya Karya, PT Hutama Karya, PT Brantas Abipraya, PT Wijaya Karya Tbk, PT Jasa Marga Tbk dan PT Adhi Karya Tbk. Namun, hanya beberapa perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2017 dan 2018 per Oktober 2019. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan mengklaim bahwa laporannya menggunakan standar GRI. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kesesuaian pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap perusahaan yang membantu pembangunan infrastruktur terkait program Nawacita di Indonesia yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2017 sampai penerbitan tahun 2018

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian pengungkapan berdasarkan prinsip isi dari laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan di industri konstruksi tahun 2017 dan 2018 berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing prinsip?
2. Bagaimana penilaian pengungkapan berdasarkan prinsip kualitas dari laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan di industri konstruksi tahun 2017 dan 2018 berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing prinsip?
3. Bagaimana perbandingan pemenuhan prinsip isi dan kualitas pada laporan keberlanjutan antar perusahaan tahun 2017 dan 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kualitas laporan keberlanjutan konstruksi berdasarkan prinsip isi laporan menurut Standar GRI dari laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan di industri konstruksi tahun 2017 dan 2018.

2. Mengetahui tingkat kualitas laporan keberlanjutan konstruksi berdasarkan prinsip kualitas laporan menurut Standar GRI dari laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan di industri konstruksi tahun 2017 dan 2018.
3. Menganalisis perbandingan laporan keberlanjutan perusahaan konstruksi berdasarkan prinsip-prinsip isi dan kualitas laporan menurut GRI Standar.

1.4. Manfaat penelitian

1. Perusahaan

Sebagai gambaran atas penilaian isi dan kualitas laporan keberlanjutan yang dimiliki perusahaan sehingga penilaian tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaporan keberlanjutannya, khususnya perusahaan konstruksi yang ditunjuk oleh pemerintahan Jokowi untuk pembangunan infrastruktur. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan lain yang bergerak dalam industri dan sektor yang sejenis agar dapat memahami bagaimana cara membuat laporan keberlanjutan yang sesuai dengan panduan GRI standar khususnya mencakup 10 prinsip pelaporan yang bersifat fundamental untuk mencapai pelaporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi.

2. Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian di bidang laporan keberlanjutan di masa yang akan datang serta sebagai gambaran mengenai pelaporan keberlanjutan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang ditunjuk untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sebagian perusahaan di Indonesia mulai beralih pandangan dari yang awalnya *single bottom line* yang hanya berfokus pada kinerja ekonomi saja menjadi *triple bottom line* dimana ada keseimbangan antara kemakmuran ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (3P). Pandangan ini dipopulerkan oleh John Elkington tahun 1997 melalui buku yang berjudul "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Buku ini memperkenalkan pandangan dimana perusahaan sebaiknya

tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memerhatikan lingkungan dan masyarakat. Pandangan *triple bottom line* ini dapat menjadikan suatu bisnis yang berkelanjutan. *Triple bottom line* menjadi keharusan atas tanggung jawab lingkungan dan sosial yang sebaiknya dimiliki setiap bisnis (Elkington, *Cannibals with Forks; The triple bottom line of 21st century business*, 1997).

Cara untuk menunjukkan suatu perusahaan tidak hanya peduli kepada pemegang saham namun juga kepada masyarakat dan lingkungan adalah dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR akan menyiratkan bahwa mereka semua sama pentingnya dan menyiratkan bahwa CSR merupakan kegiatan sukarela (Aras & Crowther, 2009). Karena selama ini perusahaan hanya menggunakan platform laporan keuangan yang hanya mencantumkan kinerja keuangan perusahaan, belum ada platform untuk mencantumkan kinerja lingkungan dan sosial maka perusahaan membuat laporan yang bersifat formal dan terpisah dari kinerja keuangan untuk mencantumkan kinerja lingkungan sosial terpisah dari keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Cone Communication, 2015) perusahaan tidak cukup hanya membuat komitmen akan CSR, konsumen global saat ini meminta pertanggungjawaban perusahaan dengan mengkomunikasikan hasil CSR mereka. Dengan adanya CSR perusahaan-perusahaan mulai membuat laporan yang terpisah dengan laporan tahunan dan membuat laporan keberlanjutan. Hampir sembilan dalam sepuluh *stakeholder* (88%) mengharapkan perusahaan untuk melaporkan kinerja CSR mereka. Laporan keberlanjutan di Indonesia saat ini sebagian besar disusun dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI, 2013). Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan. GRI membantu perusahaan dan pemerintah dunia untuk mengerti dan mengkomunikasikan dampak kritical akan isu lingkungan seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, lingkungan, dan keuntungan ekonomi. Pelaporan keberlanjutan GRI standar dikembangkan sejalan dengan kontribusi semua pemangku kepentingan dan akar dari kepentingan publik (GRI, 2013).

Menyiapkan laporan sesuai dengan Standar GRI memberikan gambaran inklusif tentang topik material organisasi, dampak terkaitnya, dan bagaimana dampak-dampak

tersebut dikelola. Organisasi juga dapat menggunakan semua atau sebagian dari Standar GRI untuk melaporkan informasi spesifik. Seiring perkembangannya GRI merancang dan mengembangkan pedoman pelaporan GRI G4. Pedoman G4 telah diganti dengan GRI Standar yang dimulai dari 1 juli 2018. Pedoman GRI G4 masih digunakan bersamaan dengan GRI Standar, namun dalam bentuk GRI G4 sektor khusus. Tujuan G4 pembaruan yang keempat adalah sederhana: membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan atas hal-hal yang penting, berisikan informasi berharga tentang isu-isu organisasi yang paling kritikal terkait keberlanjutan, dan menjadikan pelaporan keberlanjutan yang seperti demikian sebagai praktik standar (GRI, 2013). Perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan harus memastikan kualitas informasi dalam laporan yang dihasilkan. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat asesmen kinerja yang logis dan masuk akal, serta mengambil tindakan yang tepat.

Dalam membuat laporan keberlanjutan prinsip-prinsip pelaporan bersifat fundamental untuk mencapai pelaporan keberlanjutan berkualitas tinggi. Sebuah organisasi diwajibkan menerapkan prinsip-prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutan telah disusun sesuai dengan Standar GRI, Standar GRI mengelompokkan prinsip-prinsip pelaporan menjadi dua kelompok, yaitu prinsip untuk mendefinisikan isi laporan dan prinsip-prinsip untuk mendefinisikan kualitas laporan. Prinsip-prinsip pelaporan untuk mendefinisikan isi laporan membantu organisasi untuk memutuskan isi laporan mana yang akan disertakan dalam laporan. Ini melibatkan pertimbangan tentang kegiatan, dampak, dan ekspektasi substantif organisasi, serta kepentingan para pemangku kepentingannya. Prinsip - prinsip pelaporan untuk mendefinisikan kualitas laporan memandu pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk presentasinya yang tepat. Kualitas informasi penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang valid dan masuk akal mengenai suatu organisasi, dan untuk mengambil tindakan yang tepat. Setiap prinsip – prinsip pelaporan terdiri dari persyaratan dan panduan tentang bagaimana menerapkan prinsip, termasuk pengujian. Pengujian adalah alat-alat untuk

membantu organisasi menilai apakah mereka telah menerapkan prinsip tersebut; pengujian bukanlah pengungkapan yang diwajibkan untuk dilaporkan (GRI, 2013).

Prinsip-prinsip yang dimaksud antara lain:

Prinsip-prinsip menentukan isi laporan:

1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Inclusiveness*)
2. Konteks Keberlanjutan (*Sustainability Context*)
3. Materialitas (*Materiality*)
4. Kelengkapan (*Completeness*)

Prinsip-prinsip menentukan kualitas laporan:

1. Akurasi (*Accuracy*)
2. Keseimbangan (*Balance*)
3. Kejelasan (*Clarity*)
4. Keterbandingan (*Comparability*)
5. Keandalan (*Reliability*)
6. Ketepatan Waktu (*Timeliness*).